GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

EFEKTIVITAS PROGRAM LITERASI DIGITAL OLEH DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA SAMARINDA

Sherelsa Dayekng[1], Dea Rizky Amalia[2], Muhammad Hairul Saleh[3], Paisal Akbar[4]
[1,2,3,]Ilmu Pemerintahan, Universitas Mulawarman
Email Korespondensi: dearizkyamalia@fisip.unmul.ac.id
Email: sherelsaa@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effectiveness of the digital literacy program implemented by the Samarinda City Communication and Informatics Office. The problem of low digital literacy remains a common phenomenon in all levels of society. The study used a descriptive qualitative approach. Data collection techniques were conducted through in-depth interviews, field observations, and documentation. Informants included officials from the Samarinda City Communication and Informatics Office, community members and students who received the policy, lecturers who presented the policy, school principals, and village heads who received the policy. Data analysis techniques included data reduction, data presentation, and conclusions, as outlined by Huberman. The data collection technique used non-probability sampling (purposive sampling). The results of the study revealed several inhibiting factors, including the transition from conventional systems to digital systems, the lack of a more fundamental legal framework for program implementation, and the lack of ongoing socialization. However, there are supporting factors, including adequate facilities and infrastructure, support from partners in program implementation, and public awareness of improving digital literacy culture.
Keywords: Effectiveness, Digital literacy, Policy, Communication and Information Agency.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas program literasi digital oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda, permasalahan kurangnya literasi digital masih menjadi fenomena yang sering terjadi dalam setiap lapisan masyarakat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi, dengan informan meliputi pejabat Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda, masyarakat dan mahasiswa penerima kebijakan, dosen pemateri kebijakan, kepala sekolah dan lurah penerima kebijakan. Teknik analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan menurut Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi, Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Non Probability Sampling Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor faktor penghambat antara lain proses transisi sistem konvensional ke sistem digital, tidak ada payung hukum yang lebih mendasar untuk pelaksanaan program, tidak dilakukan keberlanjutan sosialisasi. Meskipun demikian, terdapaat faktor pendukung antara lain adanya sarana dan prasarana yang mencukupi, adanya dukungan dari pihak mitra dalam pelaksanaan program dan kesadaran masyarakat untuk membenahi budaya literasi digital.
Kata kunci: Efektivitas, Literasi digital, Kebijakan, Dinas Komunikasi dan Informatika.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong transformasi digital di berbagai sektor kehidupan, sehingga literasi digital menjadi kompetensi yang penting bagi setiap individu. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi,

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

tetapi juga mencakup kemampuan mengakses, mengevaluasi, memahami, memanfaatkan, dan memproduksi informasi secara kritis, etis, serta bertanggung jawab. Menurut Gilster (1997), literasi digital merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif. Sejalan dengan itu, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia mengembangkan empat pilar literasi digital, yaitu kecakapan digital (*digital skills*), etika digital (*digital ethics*), budaya digital (*digital culture*), dan keamanan digital (*digital safety*). Keempat dimensi tersebut menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga pada pembentukan kesadaran, etika, dan tanggung jawab dalam ruang digital. Pentingnya literasi digital semakin meningkat seiring dengan berkembangnya layanan publik berbasis elektronik, transaksi digital, media sosial, dan berbagai aktivitas masyarakat yang bergantung pada teknologi informasi. Namun, rendahnya kemampuan literasi digital dapat meningkatkan kerentanan masyarakat terhadap penyebaran hoaks, penipuan daring, pelanggaran privasi, hingga kejahatan siber. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung transformasi digital yang aman, inklusif, dan berkelanjutan

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah dengan capaian literasi digital yang relatif tinggi. Berdasarkan Survei Status Literasi Digital Indonesia Tahun 2022, Kalimantan Timur memperoleh Indeks Literasi Digital sebesar 3,62 (skala 1–5), lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 3,54. Nilai tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kemampuan yang cukup baik, terutama pada aspek kecakapan digital dan etika digital. Meskipun demikian, pilar keamanan digital masih memperoleh nilai yang relatif lebih rendah dibandingkan dimensi lainnya, sehingga menunjukkan masih adanya tantangan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan data pribadi dan keamanan siber.

Sebagai ibu kota Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda terus mengembangkan transformasi digital melalui penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan program *Smart City*. Indeks SPBE Kota Samarinda meningkat dari 3,14 pada tahun 2023 menjadi 3,85 pada tahun 2024. Peningkatan tersebut mencerminkan kemajuan tata kelola pemerintahan berbasis digital. Namun, perkembangan digitalisasi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan layanan digital. Berbagai kajian menunjukkan bahwa sebagian masyarakat masih mengalami kesulitan menggunakan layanan publik berbasis daring, memahami fitur digital, maupun menjaga keamanan data pribadi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur digital perlu diimbangi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui program literasi digital.

Dalam konteks tersebut, Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Samarinda memiliki peran strategis sebagai penyelenggara program literasi digital. Diskominfo tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi publik, tetapi juga sebagai fasilitator edukasi masyarakat melalui berbagai kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan. Program literasi digital telah dilaksanakan di sejumlah sekolah dan lembaga pendidikan melalui sosialisasi mengenai antihoaks, etika bermedia digital, keamanan digital, budaya digital, dan kecakapan digital. Meskipun demikian, pelaksanaan program tersebut belum sepenuhnya menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga efektivitasnya dalam meningkatkan kecakapan digital masyarakat masih perlu di evaluasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas Program Literasi Digital yang diselenggarakan oleh Diskominfo Kota Samarinda dalam meningkatkan kecakapan digital masyarakat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai implementasi kebijakan literasi digital di tingkat daerah sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam menyempurnakan strategi pelaksanaan program literasi digital agar lebih efektif, inklusif, dan berkelanjutan.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan dengan menginginkan data-data yang digunakan oleh informan secara lisan dan juga perilakunya yang nyata, teliti dan dipelajari sebagai suatu yang utuh untuk kualitatif dengan mengutamakan kualitas data, oleh karena itu teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara dan observasi langsung. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karna itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang dilteliti menjadi lebih jelas. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orangorang yang berhubungan dengan fokus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan. (Iskandar, 2009).

Penelitian ini akan memaparkan data yang terkumpul berupa dokumen dan informasi yang aktual mengenai mengungkap keberhasilan usaha dapat menentukan keberhasilan dalam mempertahankan usaha yang bersifat berarti penelitian ini menghasilkan data deskriptif analisis berupa kata – kata tertulis terhadap yang di amati pada data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis secara mendalam analisis kebijakan literasi digital yang dilaksanakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Samarinda serta dampaknya terhadap pembangunan *Smart Society*.

PEMBAHASAN

Model Efektivitas Organisasi Menurut Duncan

Efektivitas organisasi bertujuan untuk menilai sejauh mana sebuah organisasi mampu mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui mekanisme kerja, koordinasi internal, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan lingkungan. Penilaian efektivitas tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada bagaimana organisasi mempertahankan keterpaduan internal dan menyesuaikan diri dengan dinamika eksternal. Mengacu pada teori efektivitas yang dikemukakan oleh Duncan, efektivitas organisasi dapat diamati melalui tiga indikator utama, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi. Ketiga indikator ini digunakan dalam penelitian ini sebagai kerangka analitis untuk memahami bagaimana organisasi menyusun strategi, mengelola koordinasi antarbagian, serta menyesuaikan programnya dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat.

Pencapaian Tujuan Program Literasi Digital

Pencapaian tujuan merupakan indikator yang digunakan untuk menilai sejauh mana Program Literasi Digital oleh Diskominfo Kota Samarinda mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pencapaian tujuan dianalisis melalui tiga aspek, yaitu kurun waktu, ketepatan sasaran, dan dasar hukum sebagaimana dikemukakan oleh Duncan (Steers, 1985).

1. Kurun Waktu

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perspektif antara Diskominfo dan masyarakat mengenai keberlanjutan Program Literasi Digital. Pihak Diskominfo memandang program sebagai kegiatan yang berkelanjutan karena pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan ketersediaan anggaran setiap tahun. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, setelah kegiatan sosialisasi awal belum terdapat pelatihan maupun pendampingan lanjutan sehingga manfaat program belum dirasakan secara berkesinambungan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan program pada tingkat implementasi belum berjalan secara optimal. Menurut Duncan (Steers 1985), efektivitas organisasi tidak hanya ditentukan oleh tercapainya tujuan, tetapi juga oleh kemampuan organisasi menjaga kesinambungan program.

2. Sasaran

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sasaran Program Literasi Digital telah sesuai dengan tujuan yang ditetapkan oleh Diskominfo Kota Samarinda. Program menyasar mahasiswa, pelajar, dan masyarakat yang masih memiliki keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi digital. Mahasiswa dipilih sebagai *agent of change* yang diharapkan mampu menyebarluaskan pengetahuan kepada masyarakat. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dengan peserta yang menunjukkan bahwa program memberikan tambahan pemahaman mengenai keamanan digital, kemampuan memilah informasi, serta pemanfaatan media digital secara lebih bijaksana. Meskipun demikian, beberapa peserta menilai bahwa tujuan program belum sepenuhnya tercapai karena masih diperlukan kegiatan lanjutan agar manfaat program dapat dirasakan secara berkelanjutan.

3. Dasar Hukum

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Literasi Digital belum didukung oleh regulasi daerah yang secara khusus mengatur mekanisme pelaksanaan dan keberlanjutan program. Peraturan Wali Kota Samarinda Nomor 79 Tahun 2022 tentang *Masterplan Samarinda Smart City Plus* masih berfokus pada pengembangan digitalisasi daerah secara umum, sehingga Program Literasi Digital hanya menjadi bagian dari kebijakan tersebut. Ketiadaan payung hukum yang lebih spesifik menyebabkan pelaksanaan program masih bergantung pada prioritas kebijakan dan ketersediaan anggaran. Akibatnya, keberlanjutan program belum memiliki arah yang jelas sebagai bagian dari upaya peningkatan kecakapan digital masyarakat.

Integrasi Program Literasi Digital

Indikator ini menilai Integrasi yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan program yang dilaksanakan. Pada program literasi digital Diskominfo Samarinda, integrasi dapat dilihat dari sejauh mana bidang-bidang internal Diskominfo saling mendukung dalam pelaksanaan pelatihan. Semakin baik hubungan dan alur koordinasi antara pelaksana program, penyuluh, dan pihak yang membantu distribusi informasi, semakin efektif pula pelaksanaan program literasi digital. Integrasi menyangkut 2 faktor antara lain sosialisasi dan konsensus:

1. Sosialisasi

Temuan dari wawancara dengan Kepala Diskominfo Kota Samarinda menunjukkan bahwa Program Literasi Digital telah dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi di berbagai wilayah di Kota Samarinda dan cakupannya terus bertambah. Temuan tersebut menunjukkan adanya upaya Diskominfo dalam memperluas jangkauan informasi serta meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi digital. Hal ini sejalan dengan teori efektivitas organisasi Duncan yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan salah satu indikator integrasi, karena mencerminkan kemampuan organisasi dalam mengomunikasikan program kepada kelompok sasaran. Dengan demikian, pelaksanaan sosialisasi yang telah menjangkau berbagai wilayah di Kota Samarinda menunjukkan bahwa aspek sosialisasi dalam Program Literasi Digital telah berjalan dengan baik.

2. Konsensus

Temuan menunjukkan bahwa konsensus dalam pelaksanaan Program Literasi Digital telah terbentuk melalui koordinasi, pembagian tugas, dan kerja sama antarpersonel. Kondisi ini sejalan dengan indikator integrasi menurut Duncan, yang menekankan pentingnya kesepahaman dan koordinasi internal dalam mendukung tercapainya tujuan organisasi. Dengan demikian, aspek konsensus pada Program Literasi Digital oleh Diskominfo Kota Samarinda dapat dinilai telah berjalan dengan baik karena didukung oleh koordinasi organisasi yang efektif.

Adaptasi Program Literasi Digital

Indikator adaptasi menunjukkan peningkatan kemampuan staff dalam menyesuaikan materi dan metode literasi digital dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, penyediaan sarana dan prasarana seperti perangkat teknologi dan fasilitas sosialisasi mendukung kelancaran program.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

1. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Diskominfo Kota Samarinda, diketahui bahwa fasilitas yang digunakan dalam pelaksanaan Program Literasi Digital berasal dari sarana yang dimiliki Diskominfo dan didukung melalui anggaran APBD. Selain itu, fasilitas yang tersedia juga disesuaikan dengan kebutuhan di lokasi kegiatan sehingga mampu menunjang pelaksanaan sosialisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana telah mendukung pelaksanaan program. Hal tersebut sejalan dengan indikator adaptasi menurut Duncan yang menekankan pentingnya kemampuan organisasi dalam menyediakan sumber daya yang memadai untuk mendukung pencapaian tujuan program.

2. Peningkatan Kemampuan

Diskominfo Kota Samarinda telah melakukan upaya adaptasi melalui peningkatan kemampuan organisasi dalam menghadapi perkembangan teknologi digital. Upaya tersebut diwujudkan dengan membangun kolaborasi bersama berbagai pihak, seperti perguruan tinggi, sekolah, pemerintah kelurahan, dan sektor swasta. Kolaborasi ini dinilai mampu memperluas jangkauan program sekaligus membantu mengatasi keterbatasan sumber daya dalam pelaksanaannya. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa Diskominfo menyesuaikan materi literasi digital berdasarkan karakteristik sasaran. Mahasiswa memperoleh materi mengenai hoaks, judi online, dan keamanan digital, sedangkan masyarakat umum diberikan edukasi mengenai pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung aktivitas ekonomi. Temuan ini menunjukkan bahwa Diskominfo telah menerapkan indikator adaptasi dalam teori efektivitas Duncan, yaitu kemampuan organisasi untuk menyesuaikan strategi pelaksanaan program dengan perkembangan lingkungan dan kebutuhan masyarakat.

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Literasi Digital

Di samping upaya yang dilakukan Diskominfo dalam melaksanakan program literasi digital. Fakta di lapangan menunjukkan terdapat juga faktor pendukung dan penghambat program. Adapun beberapa faktor pendukung keberhasilan upaya yang dilakukan oleh Diskominfo sebagai berikut:

Faktor Pendukung

1. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi faktor utama dalam mendukung pelaksanaan program. Fasilitas yang tersedia mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif sehingga peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga dapat mempraktikkan penggunaan teknologi digital secara langsung. Kondisi ini mendukung peningkatan pemahaman dan keterampilan digital peserta.

2. Dukungan dan Kolaborasi dengan Mitra

Kolaborasi dengan berbagai mitra, seperti perguruan tinggi, sekolah, pemerintah kelurahan, dan sektor swasta, menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan tempat, koordinasi peserta, serta bantuan penyediaan akses internet dan perangkat pendukung oleh pihak swasta. Sinergi antar pemangku kepentingan ini memperluas jangkauan program dan mendukung kelancaran pelaksanaannya.

3. Meningkatnya Kesadaran Masyarakat terhadap Literasi Digital

Kesadaran masyarakat untuk meningkatkan budaya literasi digital turut mendukung keberhasilan program. Siswa, mahasiswa, maupun masyarakat umum mulai menunjukkan perilaku yang lebih bijak dalam memanfaatkan media digital, seperti lebih berhati-hati dalam menyebarkan informasi, memahami etika bermedia sosial, serta berupaya menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Faktor Penghambat

1. Proses Transisi dari Sistem Konvensional ke Sistem Digital

Peralihan dari sistem konvensional menuju sistem digital masih menjadi tantangan, terutama bagi masyarakat usia lanjut yang belum terbiasa memanfaatkan teknologi digital. Kondisi ini menyebabkan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

proses adaptasi berjalan relatif lambat sehingga diperlukan pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan agar masyarakat mampu mengikuti perkembangan digital secara optimal.

2. Belum Adanya Payung Hukum yang Spesifik

Pelaksanaan program literasi digital belum didukung oleh regulasi yang secara khusus mengatur mekanisme, target, evaluasi, dan keberlanjutan program. Ketiadaan landasan hukum yang spesifik menyebabkan pelaksanaan program masih bergantung pada kebijakan yang bersifat umum, sehingga belum memiliki arah pelaksanaan yang konsisten dan berkelanjutan.

3. Belum Berjalannya Sosialisasi Secara Berkelanjutan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi belum dilaksanakan secara rutin pada lokasi yang telah menjadi sasaran program. Kondisi ini menyebabkan proses evaluasi dan penguatan pemahaman masyarakat terhadap literasi digital belum dapat dilakukan secara optimal. Akibatnya, dampak program berpotensi tidak berkelanjutan karena tidak disertai tindak lanjut yang terstruktur setelah kegiatan sosialisasi selesai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program literasi digital oleh Diskominfo Kota Samarinda telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik berdasarkan indikator efektivitas organisasi Duncan, yaitu pencapaian tujuan, integrasi, dan adaptasi, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pada indikator pencapaian tujuan, program telah berhasil menjangkau berbagai kelompok sasaran, seperti pelajar, mahasiswa, dan masyarakat umum, serta memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan teknologi digital secara produktif, aman, dan bertanggung jawab. Namun, pelaksanaan program belum dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sehingga dampaknya belum dapat dirasakan secara optimal. Selain itu, belum adanya regulasi atau payung hukum yang secara khusus mengatur pelaksanaan program literasi digital menyebabkan belum tersedianya pedoman yang jelas mengenai pelaksanaan, evaluasi, dan keberlanjutan program.

Pada indikator integrasi, Diskominfo Kota Samarinda telah menunjukkan kemampuan membangun koordinasi dan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti perguruan tinggi, sekolah, pemerintah kelurahan, dan sektor swasta, melalui pelaksanaan sosialisasi serta berbagai bentuk kolaborasi yang mendukung penyelenggaraan program. Sinergi tersebut berkontribusi dalam memperluas jangkauan program sekaligus meningkatkan efektivitas penyampaian materi literasi digital kepada masyarakat. Selanjutnya, pada indikator adaptasi, Diskominfo telah berupaya menyesuaikan pelaksanaan program dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta penyesuaian materi sosialisasi berdasarkan karakteristik sasaran. Meskipun demikian, peningkatan kompetensi sumber daya manusia di lingkungan organisasi masih perlu dioptimalkan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi digital yang terus berubah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa efektivitas program didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, adanya dukungan dan kolaborasi dari berbagai mitra, serta meningkatnya kesadaran masyarakat dalam membangun budaya literasi digital. Di sisi lain, pelaksanaan program masih menghadapi beberapa faktor penghambat, yaitu proses transisi masyarakat dari sistem konvensional menuju sistem digital yang memerlukan waktu adaptasi, khususnya bagi kelompok usia lanjut, belum adanya payung hukum yang secara spesifik mengatur pelaksanaan program, serta belum terlaksananya sosialisasi secara berkelanjutan yang menyebabkan proses evaluasi dan penguatan pemahaman masyarakat belum dapat dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan penguatan regulasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pelaksanaan program yang lebih berkelanjutan agar tujuan peningkatan kecakapan digital masyarakat dapat tercapai secara lebih efektif dan berkesinambungan.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

REFERENSI

Alfiyaturrahmah, A. (2023). Upaya Pengembangan Smart City Kota Malang Melalui
Literasi Digital (Studi Kasus Di Dprd Malang : Ranperda Penyelenggara Perpustakaan). *Jurnal Darma Agung*, *31*(1), 111. https://doi.org/10.46930/ojsuda.v31i1.2826
Devi, N. (2019). Upaya Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Dalam Mengurangi Penyebaran Berita Bohong (Hoaks) Pada Media Online di
Samarinda. Ejournal Ilmu Pemerintahan, *7*(4), 1553-1566.
Dunn, W. N. (2003). Pengantar Analisis Kebijakan Pulblik. In *Gadjah Mada Universitas Press* (pp. 1–710). https://www.pdfdrive.com/pengantar-analisiskebijakan-pulblik-e176089208.html
Evita, N., & Mukhaer, A. A. (2022). Evaluasi Komunikasi dan Literasi Digital Warga Jakarta dalam Implementasi Society 5.0. *Jurnal Riset Komunikasi*, *5*(2). https://doi.org/10.38194/jurkom.v5i2.541
Fatmariyanti, Y., & Fauzi, A. (2023). Kebijakan Publik Versi William Dunn: Analisis Dan Implementasi. *Journal of Humanities and Social Studies*, *1*(1), 1–9.
Fauziah, K., Bastian, N., & Zakiyyah, Z. (2023). Self Directed Learning Berbasis Literasi Digital Pada Pandemi Covid-19. *JoISE : Journal of Integrated Science Education*, *1*(1), 26–31. https://doi.org/10.32534/joise.v1i1.4665
Fika, N., Fauzi, A., & Qurtubi, A. (2023). Analisis Kebijakan Versi William Dunn dalam Pondok Pesantren Modern. *Journal on Education*, *05*(04).
Kurniawan, M. A., & Andiyan, A. (2021). Disrupsi Teknologi Pada Konsep *Smart City*: Analisa *Smart Society* Dengan Konstruksi Konsep Society 5.0. Jurnal Arsitektur Archicentre, *4*(2), 103-110.
Murtiyasa, B., & Sari, N. K. P. M. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Pada Materi Bilangan Berdasarkan Taksonomi Bloom. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, *11*(3). https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5737
Onibala, N., Mantiri, J., & SP, R. S. (2024). Buku Ajar Analisis Kebijakan Publik. *Penerbit Tahta Media*.
Putri, T. M. R. C. W. (2019). Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Daerah Istimewa Yogyakarta dalam Melaksanaan Gerakan Literasi Digital. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, *1*(2), 159-173.
Rachim, A., Rachim, R., & Zulkipli, Z. (2023). Analisis kemampuan literasi digital dalam meningkatkan kreativitas pelaku usaha pasca pandemi Covid-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, *9*(3), 1357.
Raharjo, N. P., & Winarko, B. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital Generasi Milenial Kota Surabaya Dalam Menanggulangi Penyebaran Hoaks. Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, *10*(1), 33-43.
Rahmadani, I., Septian, M. T. R., & Pebriana, R. (2025). Strategi Digital Public Relations Dinas Komunikasi Dan Informatika Dalam Meningkatkan Literasi Digital Masyarakat Terhadap Modus Penipuan Online di Era Society 5.0. *DIALEKTIKA KOMUNIKA: Jurnal Kajian Komunikasi dan Pembangunan Daerah*, *13*(2), 168-178.
Rencana Strategis (RENSTRA) Dinas Komunikasi dan Informatika (2021-2026) https://diskominfo.samarindakota.go.id/rencana-strategis-renstra-dinaskomunikasi-dan-informatika-tahun-2021-2026
Rizal, C, Rosyidah, U. A, Yusnanto, T., Akbar, M., Hidayat, L, Setiawan, J, & Asari, A. (2022). Literasi digital.
Rokim. (2019). Analisis Kebijakan Versi Dunn & Implementasinya dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Studi Islam*, *14*(2), 60–69.
Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis Kebijakan terkait Kebijakan Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 176–180.

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
Volume 13 Nomor 10 Oktober 2026

https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123

Saimar, R. P., & Indrayani, E. (2024). *PERAN DISKOMINFO DALAM MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL MASYARAKAT DI KABUPATEN MANOKWARI* (Doctoral dissertation, IPDN).

Siswadhi, F. (2016). adalah 2,0 32 untuk penelitian ini (α = 5%). Variabel kualitas pelayanan memiliki nilai t. *Jurnal Benefita*, *1*(October), 177–183.

Wahid, U.-, & Amalia, N. (2020). Tantangan Humas Pemerintah Daerah Publikasi Inovasi Program Smart City. *Nyimak: Journal of Communication*, *4*(1), 35. https://doi.org/10.31000/nyimak.v4i1.2300

Wahyudi, A. A., Widowati, Y. R., & Nugroho, A. A. (2022). Strategi Implementasi Smart City Kota Bandung. *Jurnal Good Governance*. https://doi.org/10.32834/gg.v18i1.460

Terttiaavini, T., & Saputra, T. S. (2022). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Etika Berdigital Bagi Pelajar Di Kota Palembang. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *6*(3), 2155-2165